

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Perkembangan industri di dunia mengalami peningkatan setiap tahun dan persaingan industri di dunia semakin ketat, hal ini juga dirasakan di Indonesia, menurut data Badan Pusat Statistik dengan angka pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada triwulan 1 sebesar 0,74 persen (Badan Pusat Statistik, 2021) maka perusahaan dituntut untuk saling berkompeten dan menyediakan barang yang berkualitas dan sesuai keinginan konsumen. Pertumbuhan industri di Indonesia juga berbanding lurus dengan pertumbuhan ekonomi di bidang jasa kesehatan dan kegiatan sosial di Indonesia. Menurut Badan Pusat statistik pertumbuhan jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebesar 3,64 persen (Badan Pusat Statistik, 2020) ini menyebabkan persaingan di industri semakin ketat, perusahaan harus mencari inovasi dan memaksimalkan sumber daya yang ada untuk bersaing dengan perusahaan lain. Sama seperti perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan dan kebutuhan hidup manusia seperti perusahaan di bidang makanan, *diapers*, makanan bayi dan kebutuhan lainnya, kebutuhan hidup manusia dapat diperkirakan akan mengalami peningkatan lagi seiring dengan laju pertumbuhan penduduk di Indonesia. Menurut data Badan Pusat Statistik laju pertumbuhan penduduk Indonesia sebesar 1,25 persen per tahun (Badan Pusat Statistik, 2020) maka dapat diperkirakan tahun 2021 akan mengalami peningkatan.

Pada saat ini dunia sedang mengalami masalah yang sangat besar yaitu merebaknya virus *Covid-19*, hampir di seluruh dunia juga mengalami masalah yang sama, pandemi *Covid-19* ini tidak hanya berdampak pada sektor kesehatan tapi juga berdampak pada sektor-sektor lain seperti industri pendidikan, perindustrian dan perdagangan. Hal ini juga berdampak pada sektor ekonomi juga merasakan dampak pandemi ini, banyak negara-negara di dunia menerapkan sistem yang ketat agar penyebaran virus *Covid-19* ini tidak menyebar dan semakin meluas, diantara kebijakan yang diberlakukan oleh negara-negara di dunia adalah penerapan protokol kesehatan yang ketat seperti memakai masker, memakai *hand sanitizer*, menjaga jarak, olahraga yang cukup, tidak membuat kerumunan. negara – negara di dunia juga menerapkan aturan melarang orang asing maupun wisatawan untuk masuk ke negaranya termasuk juga kegiatan *export* dan *import* kegiatan perdagangan antar negara ini mengalami dampak yang

sangat jelas karena aturan negara menerapkan aturan tersebut seperti halnya pemerintah Indonesia juga menerapkan aturan yang sama, pemerintah Indonesia menerapkan aturan yang melarang masyarakatnya untuk berkegiatan sosial mulai dari PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) hingga PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) level 4 hal ini membuat dampak pada sektor perdagangan dan perekonomian terganggu, dikarenakan sektor tersebut melibatkan banyak, sehingga pembatasan ini berdampak pada terganggunya kegiatan perdagangan. Efek dari peraturan tersebut juga dialami perusahaan *spunbond* Sidoarjo yang bergantung pada sektor *import* dan *eksport* barang, yang sebelum pandemi barang yang seharusnya tiba satu minggu kini harus dua kali lipat lebih lama dari sebelumnya (Data, 2021) sehingga sektor industri yang biasanya tergantung pada *import* barang dari luar negeri kini harus memutar otak untuk mencari solusi yang efektif menghadapi pandemi ini.

Dikala semakin meningkatnya permintaan produk untuk bahan *diapers* sehingga pembuatan *spunbond* agak terganggu. Karena adanya pandemi *Covid-19* ini menimbulkan berbagai dampak negatif pada berbagai bidang termasuk juga dari segi pasokan bahan, pembatasan sosial, sistem kerja dari rumah pengiriman barang, hingga penutupan sementara perusahaan. Hal ini membuat perusahaan *spunbond* yang berada di Sidoarjo saat ini mengalami hambatan pasokan yang bahan yang tidak stabil, dikarenakan aturan pemerintah yang memberlakukan pembatasan dan aturan yang ketat di kegiatan *export* dan *import* barang. Hal ini berakibat pada tersendatnya pasokan bahan baku karena perusahaan tersebut 70 persen bahan baku pembuatan *spunbond* tersebut membeli dari perusahaan luar negeri. Kendala yang dialami pengiriman yang seharusnya datang tepat waktu kini menjadi lebih lama, karena adanya aturan tersebut pengiriman bahan baku mengalami keterlambatan dan sedikit berkurang, yang sebelumnya perusahaan dapat pasokan setiap satu minggu kini harus menunggu lebih panjang menjadi satu bulan (Data, 2021). Hal ini membuat perusahaan harus mencari sistem yang efektif agar rantai pasokan ini tetap stabil dan tidak berpengaruh pada sektor lain, dikarenakan proses produksi di perusahaan ini tidak boleh adanya stop produksi. Apabila proses produksi mengalami *downtime* maka juga akan berpengaruh pada pengiriman juga akan mengalami *delay*, apabila hal itu dibiarkan terus menerus maka yang terjadi perusahaan akan mengalami kerugian yang sangat besar, dan kepercayaan *customer* akan turun.

Perusahaan harus merubah rancangan sistem pasokan bahan yang efektif dan efisien untuk menyikapi hal tersebut. Peningkatan efisiensi dan efektivitas ini dapat dilakukan dengan integrasi kegiatan rantai pasokan

perusahaan, agar tidak terjadi kesulitan dalam proses perencanaan sistem tersebut perusahaan dapat memakai konsep manajemen rantai pasok yang mampu mengintegrasikan berbagai fungsi operasional dalam suatu hubungan dan membentuk suatu sistem yang mendukung satu sama lain. Dalam proses perencanaan ini nantinya akan membuat sistem baru dengan konsep yang disesuaikan dengan kondisi yang ada di lapangan. Dalam sistem yang baru ini nantinya diharapkan agar permasalahan yang sering terjadi seperti keterlambatan pasokan bahan baku dari *supplier* di gudang bahan baku dapat diselesaikan dengan baik, sehingga tingkat efektivitas di perusahaan tersebut dapat meningkat.

Dalam upaya untuk meminimalisir keterlambatan dan peningkatan efektivitas pada proses sistem rantai pasokan bahan baku. Metode *Supply Chain Operations Reference* ini diharapkan agar dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah tersebut dan membuat sistem yang baru agar rantai pasokan akan semakin efektif dan bisa diterapkan dengan baik. Dengan mengubah sistem rantai pasok ini diharapkan dapat mengetahui tingkat efektivitas rantai pasok bahan baku *spunbond*, serta dapat mengevaluasi hasil akhir dari sistem tersebut sehingga efektivitas pasokan di perusahaan tersebut dapat tercapai.

## 1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian ini hanya membahas tentang sistem rantai pasok perusahaan *spunbond*.
- b. Pengambilan data dilakukan di perusahaan *spunbond* di Jawa Timur.
- c. Pengambilan data dilakukan dalam keadaan pandemi *Covid-19*.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu bagaimana Efektivitas Sistem Manajemen Rantai Pasok pada Bagian Bahan Baku *Spunbond* di era pandemi *Covid-19* menggunakan Metode SCOR (*Supply Chain Operations Reference*) ?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas maka peneliti dapat merumuskan tujuan penelitian yaitu mengetahui Efektivitas Sistem Manajemen Rantai Pasok pada Bagian Bahan Baku *Spunbond* di era pandemi *Covid-19* menggunakan Metode SCOR (*Supply Chain Operations Reference*).

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menambah pengetahuan dan mampu memahami proses sistem rantai pasokan dan penerapan metode tersebut di perusahaan.
2. Untuk membantu pihak manajemen dalam meningkatkan evekifitas rantai pasok terhadap siklus pengiriman bahan baku dan barang jadi, serta memberikan masukan atau rekomendasi kepada pihak manajemen untuk perubahan sistem agar peningkatan evektifias rantai pasok yang sudah diterapkan.
3. Mampu membuat dan menerapkan pembelajaran yang telah diberikan ke mahasiswa dan sebagai sumber refrensi kedepan bagi generasi penerus untuk melakukan penelitian berikutnya.